

“MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT PULAU UNTUNG JAWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM”

Suanto¹, Ichwani Siti Utami²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

dosen02190@unpam.ac.id; dosen00655@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Diterima: 28 Desember 2020, Direvisi: 15 Januari 2021, Disetujui: 20 Februari 2021

Abstrak

Pulau Untung Jawa sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun internasional dapat berkembang dari aspek perekonomian, namun demikian terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan kekhawatiran pemerintah setempat maupun masyarakat lokal yang sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut. Diantaranya adalah kekhawatiran akan terjadinya pergeseran dan perubahan tingkah laku, kebiasaan, bahkan karakter masyarakat sekitar yang disebabkan oleh masuknya kebiasaan atau kebudayaan baru yang banyak dibawa oleh wisatawan yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya kesadaran hukum. Pengabdian ini menggunakan Metode kegiatan yang digunakan adalah ekspositori yaitu dengan cara memberikan sosialisasi berupa penyampaian materi secara verbal dan pendekatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terutama para remaja tentang pentingnya membangun karakter dalam kesadaran terhadap peraturan hukum. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlihat dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan bertambahnya pemahaman masyarakat akan pengaruh dari karakter yang baik terhadap kesadaran hukum. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa penanaman nilai karakter yang baik pada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran hukum.

Kata-kata kunci: Karakter, Masyarakat, Kesadaran Hukum

Abstract

Untung Jawa Island as a tourist destination visited by many tourists, both local and international, can develop from an economic aspect, however, there are several things that are of concern and concern to the local government and local people who have lived in the area for generations. Among them are concerns that there will be shifts and changes in behavior, habits, and even the character of the surrounding community caused by the entry of new habits or cultures brought by many tourists which ultimately leads to low legal awareness. This service uses the method of activity used is expository, namely by providing socialization in the form of verbal delivery of material and social approaches that aim to increase knowledge to the community, especially teenagers about the importance of building character in awareness of legal regulations. The results of the implementation of community service can be seen from community participation in participating in socialization activities and increasing public understanding of the influence of good character on legal awareness. The conclusion that can be drawn is that the cultivation of good character values in the community can increase legal awareness.

Keywords: Character, Society, Legal Awareness

PENDAHULUAN

Disadari ataupun tidak, seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi ternyata tidak hanya memiliki dampak positif bagi masyarakat akan tetapi turut serta berdampak negatif terutama dalam aspek perubahan perilaku yang diawali dengan mengikuti trend-trend baru yang sedang berkembang, kemudian terbiasa mengikutinya, dan akhirnya menjadi karakter yang tertanam dalam diri masyarakat. Tidak ada yang salah dalam mengikuti perkembangan jaman termasuk didalamnya perkembangan teknologi dengan kekuatan media sosial yang dimilikinya, yang menjadi masalah adalah jika tidak adanya filter yang dapat memilah dan memilih mana yang baik untuk diikuti dan tidak diikuti.

Perkembangan jaman juga tidak hanya terjadi dalam hal pesatnya teknologi, melainkan juga semakin tingginya mobilitas seseorang untuk dapat berpergian dari suatu tempat ke tempat lainnya karena mudahnya sarana transportasi yang didukung juga oleh kebijakan setiap Negara untuk tidak mempersulit warga Negara asing yang datang ke negaranya jika sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Salah satu faktor yang dapat menarik datangnya warga Negara asing diantaranya adalah faktor destinasi wisata.

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki banyak sekali destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan baik wisatawan lokal maupun internasional, hal tersebut tentu sangat baik sekali, selain dapat meningkatkan pendapatan Negara tentu juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan ialah daerah kepulauan seribu, tepatnya pulau untung jawa.

Pulau untung jawa sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun internasional dapat berkembang dari aspek perekonomian, namun demikian terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan kekhawatiran pemerintah setempat maupun masyarakat lokal yang sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut. Diantaranya adalah kekhawatiran akan terjadinya pergeseran dan perubahan tingkah laku, kebiasaan, bahkan karakter masyarakat sekitar yang disebabkan oleh masuknya kebiasaan atau kebudayaan baru yang banyak dibawa oleh wisatawan.

Untuk mengantisipasi kekhawatiran tersebut terdapat beberapa alternative yang dapat dilakukan, yakni salah satunya melakukan penguatan karakter baik yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Pendidikan dianggap menjadi jalan keluar

terbaik sebagai upaya preventif, karena melalui pendidikan masyarakat terutama generasi muda diajarkan sejak dini tentang nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dimana nilai dan norma tersebut merupakan ciri khas dan karakter bangsa.

Sebagai salah satu alternatif atau solusi yang bersifat preventif, jalur pendidikan baik formal maupun informal diharapkan mampu memberikan bekal kepada masyarakat bagaimana bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat agar setiap individu memiliki karakter yang baik. Namun demikian, kita mengetahui bahwa hasil dari sebuah pendidikan tidaklah dapat dirasakan secara langsung dampaknya. Disamping itu fasilitas pendidikan juga belum sepenuhnya merata di seluruh daerah, hal ini tentu akan menjadi persoalan baru dalam hal pembentukan karakter masyarakat yang juga berpengaruh pada kesadaran hukum masyarakat.

Persoalan tersebut juga dialami oleh masyarakat Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Dimana wilayah tersebut merupakan wilayah kepulauan yang tentunya memiliki keterbatasan dalam fasilitas pendidikan, untuk mengakses pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu mengharuskan masyarakat untuk mengikuti pendidikan

diluar pulau. Selain itu, sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri tentu mempengaruhi kondisi sosial masyarakatnya terutama bagi para remaja.

Banyaknya wisatawan yang datang tentu disertai juga dengan datangnya kebiasaan atau kebudayaan baru yang jika terjadi secara terus menerus dikhawatirkan dapat mempengaruhi kebiasaan dan kebudayaan masyarakat local, untuk itu salah satu cara agar masyarakat mampu mempertahankan kebiasaan atau kebudayaannya maka perlu ditanamkan nilai-nilai karakter bagi masyarakat. Selain dapat membentuk karakter yang baik, tentunya penanaman nilai-nilai karakter tersebut juga diharapkan agar masyarakat pulau untung jawa tetap menjaga kebudayaannya dan juga mematuhi aturan hukum yang berlaku.

Oleh sebab itu, dalam upaya memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat, tim dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang. Melalui program Pengabdian Masyarakat (PkM) bekerjasama dengan kelurahan pulau untung jawa menyelenggarakan sosialisasi dengan tema:

“Membangun Karakter Masyarakat Pulau Untung Jawa Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum”.

Tujuan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan sosialisasi agar meningkatnya pemahaman masyarakat terutama para remaja tentang pentingnya membangun karakter dalam kesadaran terhadap peraturan hukum. Oleh karena itu dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya kepada remaja pulau untung jawa dalam membangun karakter dan kesadaran hukum dalam setiap perilaku dan perbuatan di lingkungan masyarakat.

Selain itu, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk tim dosen dalam mengimplementasikan salah satu Tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat serta meningkatkan rasa kepedulian kepada masyarakat dengan mengkaji persoalan yang dialami oleh masyarakat dan berupaya untuk dapat memberi jalan keluar yang baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ekspositori, yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat dalam

bentuk pemaparan materi yang dilakukan secara verbal dan melakukan pendekatan sosial terhadap masyarakat pulau untung jawa terutama kepada para remaja. Penyampaian materi melalui sosialisasi diharapkan lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan dapat terbentuk komunikasi dua arah antara pemateri dengan peserta.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali terlebih dahulu dengan melakukan observasi ke lokasi, dimana tim dosen pengabdian terlebih dahulu mendatangi lokasi untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kondisi yang ada di masyarakat dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan masyarakat sekitar dan aparat daerah dalam hal ini adalah pihak kelurahan untung jawa. Berdasarkan hasil observasi tim dosen pengabdian melihat bahwa pembangunan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat pulau untung jawa terlebih lokasi tempat mereka tinggal merupakan bagian dari beberapa daerah yang menjadi tujuan wisata.

Diketahui juga bahwa belum pernah diadakan sosialisasi kepada masyarakat Pulau untung jawa berkaitan dengan keterkaitan karakter dengan kesadaran hukum, dengan demikian menjadi dasar bagi dosen pengabdian untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang

bagaimana membangun karakter dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum, dalam pelaksanaan pengabdian tersebut dilakukan diskusi dengan masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat berkaitan dengan pembangunan karakter dalam rangka mencari jalan keluar terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dari sudut pandang akademik agar terbentuk suatu keterkaitan antara teori dengan praktek dilapangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana berkat kerjasama yang baik antara tim dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang dengan Kelurahan Pulau Untung Jawa. Adapun panitia sekaligus narasumber yaitu: Suanto S.Pd.,M.H dan Ichwani Siti Utami, S.Pd.,M.H.

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di Kelurahan Pulau Untung Jawa. Pemilihan tempat pengabdian didasari pada status wilayah kelurahan pulau untung Jawa yang dijadikan sebagai salah satu daerah wisata dimana tentunya terdapat banyak keluar masuknya wisatawan dengan membawa kebiasaan atau bahkan kebudayaannya masing-masing, hal tersebut tentu dikhawatirkan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

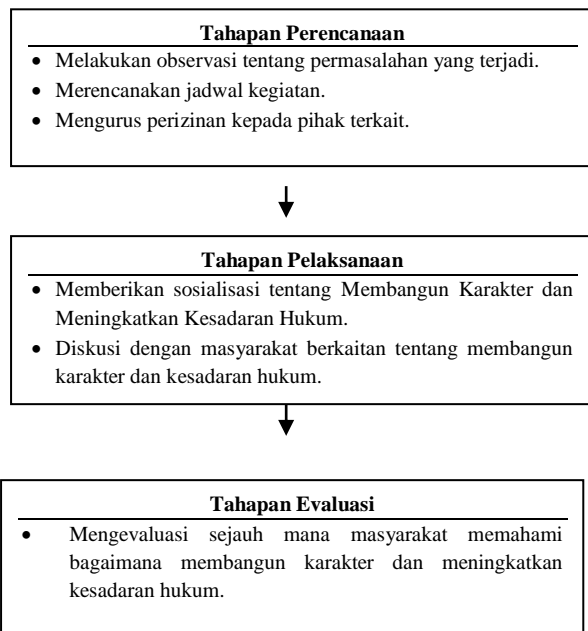
perkembangan karakter masyarakat pulau untung Jawa itu sendiri.

Subjek pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat pulau untung Jawa khususnya para remaja usia Sekolah, karena para remaja memiliki kecenderungan mudah terpengaruh oleh hal-hal baru yang dibawa oleh wisatawan. Adapun jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahapan persencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada remaja kelurahan pulau untung Jawa yang berbentuk sosialisasi berjalan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan dilakukan beberapa proses. Pertama-tama tim dosen pengabdian melaksanakan observasi ke pulau untung Jawa untuk mengetahui persoalan apa yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupan sosial masyarakat disana.

Didalam tahap perencanaan ini, Observasi di wilayah kelurahan pulau untung Jawa juga didukung dengan melakukan wawancara pendahuluan kepada lurah pulau untung Jawa dan beberapa masyarakat sekitar, berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa belum pernah diadakan sosialisasi kepada masyarakat Pulau untung Jawa berkaitan dengan keterkaitan antara pembangunan karakter dengan kesadaran hukum.

Hasil observasi yang didukung juga dengan wawancara pendahuluan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan pada permasalahan yang dikhawatirkan oleh aparat pemerintah setempat dan masyarakat berkaitan dengan pembangunan karakter dan kesadaran hukum.

Setelah mengetahui persoalan apa yang dialami oleh masyarakat melalui observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat, disimpulkan bahwa perlu adanya pembangunan karakter bagi remaja dalam meningkatkan kesadaran hukum, maka hasil dari observasi tersebut akhirnya dijadikan dasar oleh tim dosen pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk sosialisasi.



Gambar 1
Tim Dosen Pengabdian

Langkah kedua yaitu merencanakan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan ini terlebih dahulu membentuk tim dosen pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, kemudian merencanakan waktu serta dimana lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian yang tidak kalah penting ialah mengurus perizinan mulai dari tingkat Prodi, Lembaga penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat (LPPM) Unpam, serta perizinan kepada pemerintah daerah setempat dan masyarakat. Kemudian langkah terakhir ialah menyusun materi sosialisasi.

Dalam pelaksanaan Kegiatan sosialisasi pentingnya membangun karakter dalam meningkatkan kesadaran hukum yang diikuti oleh 30 remaja Pulau Untung Jawa Kepulauan Pulau dengan sangat antusias dan bersemangat untuk menambah pengetahuan para remaja tersebut. Para remaja antusias mengikuti sosialisasi tersebut karena mayoritas remaja tersebut banyak yang kurang memahami bagaimana pembentukan karakter dan menumbuhkan kesadaran hukum.

Sosialisasi tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama penyampaian materi tentang membangun karakter yang disampaikan oleh Ibu Ichwani Siti Utami, S.Pd.,M.H. Materi tersebut dikemas dan disampaikan dengan rinci agar bisa diterima dengan baik oleh peserta.



Gambar 2 Pemaparan Materi

Dalam paparan materinya, pemateri menjelaskan perihal definisi karakter yakni “Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (Depdiknas yang dikutip oleh Heri Gunawan 2012: 3)”.

Dijelaskan juga bahwa “membentuk karakter bukanlah sekadar mengubah kepribadian, karena antara kepribadian dengan karakter itu tidak sama. Kepribadian adalah tingkah laku atau perangai manusia sebagai hasil pendidikan, atau dengan kata lain kepribadian merupakan hasil bentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan karakter adalah watak dasar yang berada di dalam diri setiap manusia sejak mereka dilahirkan. Seseorang yang berkarakter adalah seorang yang berkepribadian. Bagi seorang yang berkarakter berlaku: perlakukan orang lain sebagaimana engkau ingin diperlakukan oleh orang lain. Berbeda dengan orang yang berkepribadian. Dia seringkali ingin diperlakukan istimewa oleh orang lain, tapi dia sendiri tidak ingin memperlakukan orang

lain secara istimewa. Jadi jelas, bahwa orang yang berkepribadian, belum tentu orang yang berkarakter”.

Tahap selanjutnya yakni memberikan sosialisasi tentang kesadaran hukum yang disampaikan oleh Suanto, S.Pd., M.H. yang didalam materinya menjelaskan bahwa :

“Kesadaran hukum adalah kesadaran diri sendiri tanpa tekanan, paksaan, atau perintah dari luar untuk tunduk pada hukum yang berlaku. Dengan berjalannya kesadaran hukum di masyarakat maka hukum tidak perlu menjatuhkan sanksi. Sanksi hanya dijatuhkan pada warga yang benar-benar terbukti melanggar hukum. Hukum berisi perintah dan larangan. Hukum memberitahukan kepada kita mana perbuatan yang bertentangan dengan hukum yang bila dilakukan akan mendapat ancaman berupa sanksi hukum. Terhadap perbuatan yang bertentangan dengan hukum tentu saja dianggap melanggar hukum sehingga mendapat ancaman hukuman”.

Setelah sosialisasi berupa penyampaian materi diberikan, kegiatan selanjutnya yaitu masuk pada sesi diskusi. Pada sesi diskusi, para peserta cukup antusias dan aktif dalam berdiskusi, peserta memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan bagaimana seharusnya masyarakat lokal

membangun karakter di tengah lingkungan mereka yang merupakan daerah wisata yang tentu dikunjungi banyak wisatawan asing maupun lokal.

Terdapat juga pertanyaan yang berkaitan dengan apa keterkaitan antara pembangunan karakter dengan kesadaran hukum, dan banyak lagi pertanyaan lain yang diberikan oleh peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentu menunjukkan bahwa sesi diskusi berjalan dengan baik karena terbentuk sebuah interaksi antara pemateri dengan peserta.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, semuanya berfokus pada permasalahan masyarakat berkaitan dengan pembangunan karakter dan kesadaran hukum pada masyarakat yang wilayahnya merupakan daerah wisata. Hal tersebut relevan dengan kondisi yang mereka alami, oleh karena itu para peserta berharap dapat memiliki jalan keluar untuk tetap memiliki karakter yang baik dan tetap taat pada aturan hukum walaupun dilingkungan mereka terdapat banyak wisatawan dengan berbagai karakter dan budaya yang dibawa.

Menyikapi pertanyaan yang diberikan, pemateri memberikan jawaban dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan secara teoritis yakni dengan mengutip pendapat Russel William

sebagaimana dikutip Muchlas Samani (2012:44-45) “mengumpamakan karakter itu ibarat otot, dimana otot itu semakin dilatih akan semakin kuat sementara jika tidak dilatih maka otot-otot tersebut tidak akan berkembang. Melalui berbagai latihan maka otot-otot dalam hal ini adalah karakter akan menjadi kuat dan bila dilakukan dengan berkesinambungan tentu dapat menjadi suatu kebiasaan”.

Dapat kita simpulkan bahwa “setiap orang yang berkarakter akan selalu melakukan hal yang baik karena memang mereka mencintai kebaikan (*loving the good*). Atas dasar itulah akan mendorong niat untuk selalu melakukan perbuatan dan hal yang baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungannya”.

Kemudian juga dijelaskan berdasarkan hasil kajian Pusat Kurikulum Kemdikbud (2009: 9- 10) yaitu :

“Teridentifikasi 18 nilai yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional, yakni: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli

Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab”.

Berdasarkan teori tersebut pemateri memberikan sebuah solusi bahwa dalam membangun karakter yang baik maka perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam keseharian harus didasari dengan sifat religius, jujur, dan bertoleransi. Perbuatan yang didasari sifat-sifat tersebut harus dibiasakan dan dilatih sejak dini terutama bagi para remaja. Hal tersebut karena ibarat sebuah otot yang harus dilatih secara terus menerus, begitupun dengan perbuatan-perbuatan baik yang harus terus menerus dilatih agar menjadi karakter baik yang tertanam dalam diri.

Dampak positif dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat bertambah informasi tentang bagaimana membangun karakter yang baik ditengah-tengah kondisi lingkungan yang menjadi daerah wisata dengan berbagai wisatawan yang datang membawa kebiasaan maupun kebudayaannya masing-masing. Masyarakat juga memahami bahwa dengan memiliki karakter yang baik maka secara otomatis akan terbentuk kesadaran hukum di dalam diri sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak melanggar aturan hukum yang ada.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya terdapat beberapa kekurangan diantaranya yaitu kegiatan perencanaan melalui observasi lapangan yang cukup singkat sehingga belum semua permasalahan yang dialami oleh masyarakat berkaitan dengan pembangunan karakter dan keterkaitannya dengan kesadaran hukum belum semuanya dapat diakomodir, sehingga akan dijadikan perbaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya agar permasalahan yang ada di masyarakat dapat diketahui dan memberikan solusi terbaiknya.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Prodi PPKn terlaksana dengan baik, ketercapaian tujuan kegiatan terlihat dari keterlaksanaan kegiatan yang dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, sampai dengan tahapan evaluasi di akhir kegiatan dapat berjalan dengan cukup baik. Materi yang disampaikan oleh pemateri juga telah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kelurahan pulau untung jawa terutama para remaja berkaitan dengan pembangunan karakter serta kesadaran hukum.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, masyarakat sekitar jauh lebih memahami bagaimana membangun karakter yang baik serta kesadaran hukum di tengah kondisi masyarakat yang berada dalam lingkungan yang heterogen karena menjadi

destinasi wisata. Masyarakatpun dapat memahami bagaimana mempertahankan karakter yang sudah terbangun tersebut agar tidak tergerus oleh kebiasaan-kebiasaan atau kebudayaan yang dibawa oleh wisatawan ke daerah mereka tinggal.

Ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat dari semangat masyarakat sebagai peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta bertambahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama remaja kelurahan pulau untung jawa tentang bagaimana membangun karakter dan kesadaran hukum.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bermanfaat untuk dosen Prodi PPKn Universitas Pamulang saja, melainkan juga bermanfaat bagi aparatur pemerintahan dan masyarakat kelurahan pulau untung jawa dalam membangun karakter yang baik dan meningkatkan kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kemudian diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan tentunya mengkaji dan memberikan jalan keluar terbaik dalam menghadapi persoalan yang ada di lingkungan masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan sebagai media untuk mempererat silaturahmi dan kerjasama yang baik antara dosen program studi

pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai tim dosen pengabdian dengan aparat pemerintah daerah dan masyarakat pulau untung jawa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena peran dan dukungan yang diberikan baik yang berbentuk materil ataupun berbentuk moril yang berasal dari Yayasan Sasmita Jaya, Universitas Pamulang, LPPM Unpam, Dekan FKIP, Ketua Prodi PPKn, Para dosen pengabdian, Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian, Lurah pulau untung jawa, remaja karang taruna dan semua masyarakat yang mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Adisusila, Saharjo. 2011. Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ali Achmad & Wiwie Heryani, 2012, Menjelajahi kajian empiris terhadap hukum, Jakarta:Kencana.
- Hariyanto dan Muchlas Samani. 2012. Konsep dan Model Pendidikan

- Karakter, Bandung : Rosdakarya
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi, Jakarta : Prenanda Media Group
- Martokusumo Sudikno. 1981. Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat. Yogyakarta: Liberti.
- Soekanto Soerjono, 2002. Kesadaran hukum dan kepatuhan hukum. Jakarta :Raja Grafindo.
- Suanto, S., & Nurdiyana, N. (2020). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 107-114.
- Zubaedi, 2012. Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan